

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Partial Least Squares* (PLS), pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh Persepsi Orang Tua, Status Sosial Ekonomi, dan Orientasi Pengambilan Keputusan terhadap Minat Memilih dengan Citra Sekolah sebagai variabel moderasi pada orang tua siswa MTs Ahmad Yani Malang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Orang Tua menjadi salah satu pertimbangan dalam membentuk Minat Memilih SMK Ahmad Yani Malang. Hal ini terlihat dari penilaian orang tua yang terutama mempertimbangkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan sebagai bagian penting dalam menilai sekolah. Bagi orang tua, pendidikan anak pada jenjang yang lebih tinggi juga dapat dipandang sebagai peluang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan bekal menghadapi masa depan. Kondisi tersebut membuat penilaian positif terhadap kualitas sekolah menjadi bagian dari pertimbangan dalam memilih sekolah lanjutan.
2. Status Sosial Ekonomi belum menjadi pertimbangan utama dalam Minat Memilih SMK Ahmad Yani Malang. Hal ini dapat dipahami karena kondisi orang tua yang beragam tidak serta-merta menentukan pilihan sekolah. Selain itu, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang banyak ditemukan pada responden tidak secara langsung menggambarkan kondisi ekonomi keluarga

secara keseluruhan karena sumber daya ekonomi keluarga dapat berasal dari anggota keluarga lainnya. Dalam menentukan sekolah, orang tua tetap mempertimbangkan kebutuhan anak, manfaat pendidikan, serta peluang masa depan.

3. Orientasi Pengambilan Keputusan menjadi pertimbangan penting dalam membentuk Minat Memilih SMK Ahmad Yani Malang. Hal ini terlihat dari kecenderungan orang tua untuk mencari informasi, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan memastikan bahwa sekolah yang dipilih sesuai dengan kebutuhan serta masa depan anak. Sesuai dengan Schiffman dan Wisenblit (2015), proses pengambilan keputusan dilakukan melalui pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, dan penentuan pilihan. Dengan demikian, semakin terarah proses pertimbangan yang dilakukan orang tua, semakin kuat keyakinan terhadap pilihan sekolah.
4. Citra Sekolah belum mengubah hubungan antara Persepsi Orang Tua dan Minat Memilih SMK Ahmad Yani Malang. Hal ini dapat dipahami karena orang tua telah membentuk persepsi berdasarkan aspek yang lebih konkret, seperti kompetensi guru, kualitas pendidikan, biaya, dan prospek lulusan. Citra sekolah tetap menjadi informasi pendukung, tetapi belum menjadi faktor yang mengubah hubungan antara penilaian orang tua terhadap sekolah dengan minat memilih.
5. Citra Sekolah belum terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan antara Status Sosial Ekonomi dan Minat Memilih SMK Ahmad Yani Malang. Hal ini sejalan dengan kondisi responden yang memiliki latar

belakang pekerjaan dan kondisi keluarga yang beragam. Orang tua cenderung mempertimbangkan kebutuhan dan masa depan anak dalam menentukan sekolah, sehingga citra sekolah belum menjadi faktor yang mengubah hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan minat memilih.

6. Citra Sekolah belum mengubah hubungan antara Orientasi Pengambilan Keputusan dan Minat Memilih SMK Ahmad Yani Malang. Hal ini dapat dipahami karena orang tua siswa kelas IX berada pada tahap menentukan pendidikan lanjutan sehingga perlu mencari informasi dan mengevaluasi berbagai alternatif sekolah. Dalam proses tersebut, citra sekolah hanya menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan bersama kualitas pendidikan, biaya, kesesuaian dengan kebutuhan anak, dan prospek lulusan. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan menjadi dasar yang lebih penting dalam membentuk minat memilih, sedangkan citra sekolah belum mengubah hubungan tersebut.

Secara empiris, temuan ini menunjukkan arah yang jelas bagi SMK Ahmad Yani Malang. Penelitian berangkat dari persoalan nyata bahwa jumlah siswa yaitu 29, 30, dan 45 siswa MTs Ahmad Yani Malang yang melanjutkan ke SMK ini pada tahun 2023 sampai 2025, atau sekitar 11 hingga 17 persen dari seluruh siswa MTs. Orang tua menilai kompetensi guru paling tinggi, sehingga inilah kekuatan utama yang perlu dikomunikasikan. Proses pengambilan keputusan menjadi faktor yang paling menentukan, tetapi kebiasaan aktif mencari informasi justru dinilai paling rendah di antara aspek pengambilan keputusan, meski tetap positif. Karena itu, sekolah perlu

menjangkau orang tua dengan informasi yang jelas tentang program keahlian, biaya, fasilitas, dan prospek lulusan. Di antara indikator minat, pemusatan perhatian dinilai paling rendah, sehingga sosialisasi kepada orang tua siswa MTs dalam satu yayasan perlu diperkuat. Citra sekolah belum terbukti mengubah hubungan antarvariabel, yang diduga berkaitan dengan orang tua di lingkungan sekolah yang mengandalkan pengalaman langsung dan jaringan sesama wali murid, dengan alternatif sekolah yang dikenal relatif terbatas. Dengan demikian, minat paling efektif dibangun melalui kualitas layanan yang dirasakan langsung, sementara citra dijaga lewat mutu dan informasi yang konsisten. Secara teori, hasil ini mendukung *TPB Ajzen* (1991) sikap yang tercermin dalam persepsi terhadap sekolah dan proses kognitif dalam mengambil keputusan membentuk minat memilih, sedangkan status sosial ekonomi dan citra sekolah sebagai moderasi belum terbukti pada responden penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMK Ahmad Yani Malang

Persepsi Orang Tua berpengaruh terhadap Minat Memilih SMK Ahmad Yani Malang. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek yang dapat membentuk persepsi positif orang tua, khususnya berkaitan dengan kualitas

pembelajaran, kompetensi guru, program keahlian, fasilitas pendidikan, reputasi sekolah, dan prospek lulusan. Informasi mengenai aspek tersebut perlu disampaikan secara jelas dan konsisten kepada orang tua calon peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sekolah lanjutan.

2. Peningkatan penyediaan informasi bagi orang tua

Orientasi Pengambilan Keputusan berpengaruh terhadap Minat Memilih serta memiliki pengaruh langsung paling kuat dibandingkan variabel independen lainnya. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menyediakan informasi yang lengkap, mudah dipahami, dan mudah diakses mengenai program keahlian, proses pembelajaran, fasilitas, biaya pendidikan, kegiatan peserta didik, serta prospek lulusan. Ketersediaan informasi tersebut diharapkan dapat membantu orang tua dalam memperoleh informasi, membandingkan alternatif sekolah, mempertimbangkan konsekuensi pilihan, dan menentukan keputusan pendidikan bagi anak.

3. Mempertahankan keterjangkauan layanan pendidikan

Status Sosial Ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Memilih SMK Ahmad Yani Malang. Meskipun demikian, pihak sekolah disarankan untuk tetap memperhatikan aspek keterjangkauan layanan pendidikan serta menyampaikan informasi mengenai biaya pendidikan secara transparan. Hal tersebut penting untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada calon peserta didik dari berbagai latar

belakang sosial ekonomi dalam mempertimbangkan SMK Ahmad Yani Malang sebagai pilihan sekolah lanjutan.

4. Penguatan citra sekolah secara berkelanjutan

Citra Sekolah tidak terbukti memoderasi pengaruh Persepsi Orang Tua, Status Sosial Ekonomi, maupun Orientasi Pengambilan Keputusan terhadap Minat Memilih. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa Citra Sekolah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan Minat Memilih. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan citra sekolah melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, prestasi peserta didik, kualitas lulusan, komunikasi dengan orang tua, serta konsistensi antara informasi yang disampaikan dengan kondisi sekolah yang sebenarnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi menjelaskan minat memilih sekolah, seperti kualitas layanan pendidikan, promosi sekolah, dan layanan bimbingan dan konseling. Saran ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 69,4% variasi Minat Memilih, sedangkan sisanya sebesar 30,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penambahan variabel perlu didasarkan pada landasan teori dan temuan penelitian terdahulu agar model yang dikembangkan memiliki dasar konseptual yang kuat.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menguji kembali model pada sekolah dan karakteristik responden yang berbeda untuk menilai konsistensi hasil serta relevansi prediktif model. Pengujian tersebut diperlukan agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat memilih sekolah tidak hanya terbatas pada konteks SMK Ahmad Yani Malang.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menguji Citra Sekolah sebagai variabel independen yang memengaruhi Minat Memilih secara langsung. Dalam penelitian ini, Citra Sekolah ditempatkan sebagai variabel moderasi dan belum terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan Persepsi Orang Tua, Status Sosial Ekonomi, maupun Orientasi Pengambilan Keputusan dengan Minat Memilih. Pengaruh langsung Citra Sekolah tidak dihipotesiskan dalam penelitian ini, namun hasil estimasi model menunjukkan jalur langsung Citra Sekolah terhadap Minat Memilih bernilai signifikan dengan efek yang kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa citra sekolah belum terbukti sebagai moderator, tetapi tidak serta-merta tidak berpengaruh terhadap minat memilih. Oleh karena itu, pengujian sebagai variabel independen diperlukan untuk memastikan hubungan langsungnya, dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang menemukan bahwa citra sekolah berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah (Husniati, 2024; Putra dkk., 2023; Harahap dkk., 2024).